

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Midwifery Care (CoMC) merupakan pendekatan pelayanan kebidanan yang menekankan kesinambungan asuhan secara holistik dan berkelanjutan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Pendekatan ini memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara konsisten, membangun hubungan terapeutik yang kuat, serta meningkatkan efektivitas deteksi dini terhadap komplikasi selama siklus reproduksi perempuan. Selain aspek klinis, CoMC juga memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial klien sebagai bagian dari asuhan yang berpusat pada perempuan (Homer et al., 2019; WHO, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan CoMC memberikan dampak positif terhadap luaran kesehatan maternal dan neonatal. Asuhan kebidanan berkesinambungan diketahui dapat menurunkan intervensi obstetri yang tidak perlu, meningkatkan kepuasan ibu terhadap pelayanan, serta mendukung proses persalinan yang lebih aman dan terencana. Hubungan berkelanjutan antara bidan dan klien juga terbukti meningkatkan kepercayaan serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan masa nifas (Sandall et al., 2016; McLachlan et al., 2016).

Upaya penguatan pelayanan kebidanan melalui pendekatan CoMC sejalan dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, khususnya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Meskipun berbagai kebijakan dan program kesehatan maternal telah dilaksanakan, kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, yang mencerminkan perlunya peningkatan kualitas dan kesinambungan pelayanan kebidanan di semua tingkat layanan (United Nations, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan memiliki karakteristik geografis yang beragam, sehingga menghadapi tantangan dalam pemerataan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kabupaten Garut, yang sebagian wilayahnya merupakan daerah perbukitan dan pedesaan, memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan rujukan, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan yang adekuat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Data kesehatan menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Garut masih tergolong tinggi dan memerlukan perhatian serius. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, pada tahun 2024 tercatat sekitar 50 kasus kematian ibu, sementara angka kematian bayi mencapai lebih dari 300 kasus. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya tantangan dalam kesinambungan pelayanan, pemantauan kehamilan dan nifas, serta deteksi dan penanganan dini komplikasi maternal dan neonatal (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2024).

Dalam konteks tersebut, keberadaan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) memiliki peran strategis sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang dekat dengan masyarakat. TPMB berfungsi sebagai ujung tombak pelayanan

kebidanan yang tidak hanya memberikan tindakan klinis, tetapi juga edukasi kesehatan, konseling, serta pendampingan berkelanjutan bagi ibu dan keluarga. Implementasi CoMC di TPMB menjadi salah satu strategi penting dalam memastikan kesinambungan pelayanan kebidanan di tingkat komunitas (Renfrew et al., 2014; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Bidan sebagai tenaga kesehatan profesional memiliki peran sentral dalam mendukung kesehatan maternal dan neonatal, khususnya melalui penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan. Melalui CoMC, bidan dapat melakukan pemantauan terencana, memberikan edukasi berkelanjutan, serta mengidentifikasi faktor risiko secara dini sehingga rujukan dapat dilakukan secara tepat waktu. Pendekatan ini juga berperan dalam pemberdayaan ibu dan keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan hingga pascapersalinan (WHO, 2022; IBI, 2018).

Berdasarkan hasil pengkajian awal di TPMB Husnul Khotimah Kabupaten Garut, salah satu klien yang mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan adalah Ny. G. Ny. G merupakan ibu hamil yang memerlukan pemantauan rutin untuk memastikan kondisi kesehatan ibu dan janin tetap optimal hingga masa persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Pemberian asuhan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesiapan ibu, mencegah terjadinya komplikasi, serta mendukung tercapainya proses persalinan yang aman dan sehat (Varney et al., 2018).

Dengan demikian, penyusunan laporan *Continuity of Midwifery Care* pada Ny. G di TPMB Husnul Khotimah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat menjadi penting sebagai bentuk pendokumentasian praktik asuhan kebidanan

berkesinambungan. Selain sebagai pemenuhan tuntutan akademik, laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan di tingkat praktik mandiri bidan serta mendukung upaya penurunan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Susanti et al.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penyusunan *Continuity of Midwifery Care (CoMC)* ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. G mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir di TPMB Husnul Khotimah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care/CoMC*) pada Ny. G Usia 30 tahun di TPMB Husnul Khotimah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat melalui penerapan manajemen kebidanan secara sistematis, mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir, dengan pendokumentasian asuhan menggunakan metode SOAP. Pelaksanaan asuhan ini diharapkan mampu mendukung pemeliharaan kesehatan ibu dan bayi secara optimal serta berkontribusi terhadap pencegahan komplikasi maternal dan neonatal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji dan melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. G selama masa kehamilan trimester III secara berkesinambungan Ny. G Usia 30 tahun untuk memantau kondisi ibu dan janin serta mengidentifikasi potensi masalah sejak dini.
- 2) Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa persalinan Ny. G Usia 30 tahun sesuai dengan standar pelayanan kebidanan guna mendukung proses persalinan yang aman dan fisiologis.
- 3) Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas Ny. G Usia 30 tahun secara terencana untuk memantau pemulihan kondisi ibu serta mendukung adaptasi fisiologis dan psikologis pascapersalinan.
- 4) Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir hingga masa neonatus Ny. G Usia 30 tahun untuk memastikan pertumbuhan, adaptasi, dan kesehatan bayi berjalan secara optimal.
- 5) Mendokumentasikan seluruh proses asuhan kebidanan secara sistematis dan berkesinambungan Ny. G Usia 30 tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional serta bahan evaluasi mutu pelayanan kebidanan.

1.4 Manfaat CoMC

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan rujukan akademik dalam pengembangan keilmuan kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan. Selain itu, hasil penyusunan CoMC ini dapat menambah khazanah dokumentasi ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai

referensi bagi mahasiswa dalam memahami praktik asuhan kebidanan secara komprehensif dan berbasis kasus nyata.

1.4.2 Bagi TPMB

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan kebidanan, terutama dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan di tingkat praktik mandiri bidan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memperkuat pelayanan yang berfokus pada kesinambungan asuhan, pemantauan berkelanjutan, serta peningkatan kualitas pendampingan ibu dan bayi.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah dalam memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh, serta memperdalam keterampilan klinik dalam melaksanakan asuhan kebidanan sesuai standar profesi. Penyusunan CoMC ini juga diharapkan dapat memperkuat kompetensi profesional penulis dalam memberikan pelayanan kebidanan yang aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan klien.

1.4.4 Bagi Klien

Sebagai upaya untuk membantu klien memperoleh pemantauan kesehatan yang berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Melalui asuhan ini, klien diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi kesehatannya, mampu mengenali tanda bahaya secara dini, serta lebih siap dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi secara mandiri dengan dukungan bidan.